

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Teknik *pour over* adalah salah satu ikon dari *manual brewing*, yaitu teknik menyaring kopi dengan menaruh bubuk kopi pada *Coffee dripper* dan kertas filter, lalu disiram air panas. Untuk melakukan teknik *pour over* diperlukannya dua alat yaitu *Gooseneck Kettle* dan *Coffee dripper*. Teknik ini memerlukan kepiawaian dalam mengontrol laju air yang dituangkan dari *Gooseneck Kettle*, laju air yang dituangkan tidak boleh terlalu besar dan tidak boleh terlalu kecil. Teknik ini merupakan teknik yang sulit dilakukan oleh barista *low vision* karena keterbatasan penglihatan yang mereka miliki, kesulitan yang dialami oleh barista *low vision* dalam melakukan teknik *pour over* adalah mengetahui dan mengontrol laju air yang keluar dari *Gooseneck Kettle*. Barista *low vision* belajar teknik ini dengan mengandalkan perasaan mereka saja, tetapi itu sangat sulit dan membutuhkan waktu yang lama untuk mereka agar dapat bisa terbiasa untuk tahu bagaimana “rasa” tekanan air yang pas untuk teknik ini.

*Low vision* adalah salah satu dari klasifikasi jenis – jenis tunanetra berdasarkan kemampuan daya penglihatannya, *low vision* adalah tunanetra ringan yaitu mereka yang memiliki hambatan dalam penglihatan akan tetapi mereka masih dapat mengikuti program-program pendidikan dan mampu melakukan pekerjaan/kegiatan yang menggunakan fungsi penglihatan. Meskipun adanya hambatan dalam penglihatan, penderita *low vision* yang berprofesi sebagai barista tetap dituntut untuk dapat melakukan pekerjaan sama seperti barista awas pada umumnya. Guna mendukung profesi barista *low vision*, BRSPDSN Wyata Guna Bandung mengadakan pelatihan atau yang biasa disebut rehabilitasi barista bagi kaum tunanetra *low vision*.

Masalah yang dialami oleh barista *low vision* pun didukung oleh masih minimnya produk barista untuk penyandang *low vision* dan produk yang sudah ada tidak dapat digunakan secara maksimal sesuai fungsinya

oleh barista *low vision*. Pengembangan suatu produk biasa dilakukan untuk menambah manfaat, ciri, desain dan layanan pada suatu produk. Pengembangan produk memiliki banyak metode dalam pendekatannya, oleh karena itu peneliti memilih pendekatan yang paling sesuai guna dapat merancang produk yang sesuai dengan karakteristik penggunaanya yaitu *User centered design*. User-centered design (UCD) adalah kumpulan proses mendesain dan mengembangkan suatu produk yang berfokus pada penggunaanya, metode ini merupakan penelitian mendalam tentang kebiasaan pengguna, dari interaksi mereka terhadap produk hingga visi mereka tentang bagaimana produk dapat digunakan dengan semestinya.

Penelitian ini nantinya akan digunakan untuk merancang ulang produk *Gooseneck Kettle* guna memudahkan barista *low vision* dalam melakukan teknik *manual brew pour* dengan merancang ulang sistem kerja dari produk *Gooseneck Kettle* agar barista *low vision* dapat mudah mengatur laju keluarnya air yang tepat pada saat menyeduh kopi menggunakan teknik *manual brew pour over*. Pendekatan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *product development* dengan pendekatan *User Centered Design* yang berfokus kepada perancangan ulang/pengembangan produk *Gooseneck Kettle* yang disesuaikan dengan karakteristik kebutuhan pengguna yaitu barista *low vision*. Metode analisa desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif guna membandingkan hasil dari observasi yang telah dilakukan agar didapatkannya hasil yang paling sesuai dengan karakteristik penggunaanya dan metode perancangannya adalah metode SCAMPER.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

- Barista *low vision* kesulitan dalam melakukan teknik *manual brew pour over*.
- Barista *low vision* kesulitan dalam mengatur laju keluar air yang tepat pada saat melakukan teknik *manual brew pour over*.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Merancang ulang sistem kerja pada produk *Gooseneck Kettle* guna membantu memudahkan barista *low vision* dalam mengatur laju air pada saat meracik kopi menggunakan teknik *manual brew pour over*.

### **1.4. Batasan Masalah**

Berikut adalah batasan masalah yang ada dalam penelitian ini:

- Pengguna dari produk ini adalah barista *low vision*.
- Perancangan ulang sistem kerja pada produk *Gooseneck Kettle* agar pengguna dapat mengatur laju air yang keluar.